

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Pasar modal adalah pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjualbelikan sekuritas. Dengan demikian, pasar modal juga bisa diartikan sebagai pasar untuk memperjualbelikan sekuritas yang umumnya memiliki umur lebih dari satu tahun, sebagai saham dan obligasi (Tandeilin, 2010:26). Saham merupakan surat berharga yang telah diterbitkan oleh emiten dan diperjualbelikan di dalam pasar modal. Tujuan emiten menerbitkan saham adalah untuk mendapatkan dana dari kegiatan investasi yang dilakukan oleh penanam modal, dengan membiayai jalannya suatu aktivitas operasional perusahaan dan memperluas usaha bagi suatu perusahaan.

Investasi dipasar modal merupakan salah satu cara yang bisa ditempuh oleh perusahaan dalam meningkatkan laba. Menurut Tandelilin (2010:2), Investasi merupakan komitmen untuk menanamkan sejumlah dana yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan dimasa yang akan datang. Dengan kata lain investasi merupakan penempatan dana pada satu atau lebih asset selama periode tertentu dengan maksud memperoleh pendapatan atau peningkatan atas modal awal dan juga memperoleh *return* yang diharapkan oleh investor dalam batas resiko yang dapat diterima.

Tujuan utama dari kegiatan investasi di pasar modal adalah untuk memperoleh keuntungan (*return*). *Return* yang diharapkan oleh investor merupakan hubungan yang searah dan linier dengan resiko dari sebuah investasi. Menurut Tandelilin (2010:102), Resiko merupakan kemungkinan *return* aktual yang diterima berbeda dengan *return* harapan. Semakin besar kemungkinan perbedaannya, maka semakin besar resiko investasi tersebut. Dan *return* saham bukan merupakan sesuatu yang mudah diprediksi. Sebagai calon investor, seseorang harus bisa menganalisa berbagai hal yang dapat mempengaruhi *return* saham perusahaan yang akan memakainya (Shodiq dan Isroah, 2016).

*Return* merupakan hasil yang diperoleh dari suatu kegiatan investasi, Jogiyanto (2000). Dalam kegiatan investasi jangka panjang maupun jangka pendek, investor mempunyai harapan untuk memperoleh keuntungan atau peningkatan nilai investasi serta tingkat resiko yang tidak membahayakan kegiatan investasi yang dilakukan oleh investor, dan secara logis tentu saja semua investor menginginkan *return* saham yang sesuai dengan resiko investasi yang akan dihadapinya.

Menurut Tandelilin (2010:102), *Return* yang maksimal merupakan harapan bagi semua investor yang melakukan investasi di berbagai instrumen keuangan, dan salah satunya adalah saham. Hal tersebut bisa dilakukan dengan menganalisis antara tingkat *return* dan resiko yang dihadapi menggunakan berbagai cara baik dengan menggunakan analisis mengenai perilaku perdagangan saham, atau dengan menggunakan analisis

mengenai informasi-informasi ekonomi lain yang berhubungan dengan *return* saham.

**Gambar 1.1**

**Perkembangan Indeks Harga Sektor Pertambangan**

**Periode 2011-2015**



Sumber : (Triawan, 2016)

Gambar 1.1 menunjukkan indeks harga sektor pertambangan mengalami penurunan yang sangat tinggi jauh dibawah perkembangan IHSG. Saham sektor pertambangan mengalami penurunan hingga -96,7%. Perlambatan ekonomi dunia menyebabkan permintaan bahan tambang menurun drastis sehingga kinerja perusahaan tambang tertekan. Apalagi permintaan dari China sebagai importir terbesar terus menurun (Triawan, 2016).

Fenomena yang terjadi pada perusahaan pertambangan yang mengalami penurunan harga saham 4tahun terakhir misalnya PT.Atlas Resources yang bergerak dalam bidang batubara dari tahun 2011-2014.

Tahun 2011 harga saham perusahaan tersebut tercatat sebesar Rp.1520, tahun 2012 Rp.1510, tahun 2013 Rp.850 dan tahun 2014 turun drastis menjadi Rp.448. Turunnya harga saham tersebut tentunya berimbas pada turunnya *returnsaham* yang diterima oleh investor. Kasus lainnya juga terjadi pada PT. Borneo Lumbung Energi & Metal Tbk, harga saham perusahaan ini turun dari Rp.830 tahun 2011, Rp.540 tahun 2012, Rp.174 tahun 2013 dan Rp.50 tahun 2014 (Triawan, 2016).

Fenomena turunnya indeks harga saham sektoral dari industri pertambangan setidaknya dapat mengidentifikasi bahwa *returnsaham* yang diperoleh investor dari industri tersebut belum optimal. Artinya realisasi *return* saham belum sesuai dengan *return* yang diharapkan oleh investor. Kondisi tertentu dapat mempengaruhi perilaku investor dalam melakukan kegiatan investasi di pasar modal. Mengingat motif utama investor berinvestasi pada perusahaan *go public* adalah mendapatkan *return* yang maksimal. Oleh karena itu penting bagi perusahaan untuk mampu meningkatkan nilai perusahaan sehingga terjadi peningkatan penjualan sahamnya di pasar modal. Jika diasumsikan investor dalam seorang yang rasional, maka investor tersebut pasti akan sangat memperhatikan faktor-faktor untuk menilai ekspektasi imbal hasil atau *return* yang akan diperolehnya (Triawan, 2016).

Menurut Oktiar (2014) mengatakan terdapat dua faktor yang mempengaruhi *return* sebuah investasi yaitu faktor internal perusahaan dan faktor eksternal perusahaan. Faktor internal perusahaan meliputi

kualitas manajemen, kinerja keuangan dan struktur perusahaan. Dan faktor eksternal yang mempengaruhi *return*, seperti dampak kebijakan moneter dan fiskal, perkembangan sektor industri dan ekonomi makro. Aspek fundamental seperti kinerja keuangan dalam perusahaan antara lain tingkat profitabilitas, *leverage* dan likuiditas perusahaan merupakan salah satu faktor internal yang mempengaruhi *return* saham. Perusahaan yang mempunyai kondisi laporan keuangan yang baik, maka akan meningkatkan *return* saham perusahaan. Dan perusahaan dengan kinerja keuangan yang baiklah yang akan diminati oleh para investor dan calon investor untuk menanamkan dananya kedalam perusahaan tersebut. Semakin besar daya peminatnya, maka banyak pula investor yang menginginkan saham perusahaan itu.

Faktor makro merupakan faktor yang berada diluar perusahaan atau faktor eksternal, tetapi mempunyai pengaruh pada penurunan atau kenaikan kinerja keuangan perusahaan. Faktor makro ekonomi yang secara langsung dapat mempengaruhi *return* saham maupun kinerja perusahaan antara lain, seperti nilai tukar, tingkat inflasi dan suku bunga. Nilai tukar suatu mata uang merupakan hasil interaksi antara kekuatan permintaan dan penawaran yang terjadi dipasar valuta asing (Sutriani, 2014).

Nilai tukar merupakan harga didalam pertukaran dua mata uang yang berbeda dan terdapat perbandingan nilai atau harga antara kedua mata uang tersebut (Nopirin, 2011:165). Dan perbandingan inilah yang

disebut kurs atau *exchange rate*. Hal yang penting dan perlu untuk diketahui para pelaku pasar modal di Indonesia adalah bagaimana menentukan nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing. Bagi pelaku pasar modal, nilai tukar yang berfluktuasi akan berpengaruh pada harga saham yang ikut berfluktuasi. Sedangkan bagi perusahaan fluktuasi dari nilai tukar dapat berpengaruh terhadap aktivitas operasi perusahaan (Sutriani, 2014). Misalnya, bagi suatu perusahaan yang sering melakukan kegiatan ekspor/impor barang, kurs rupiah yang lemah akan mengakibatkan penurunan tingkat laba perusahaan dikarenakan harga beli akan menjadi lebih tinggi dan sebaliknya harga jual akan menjadi lebih rendah. Pada periode selanjutnya laba yang lebih rendah akan mengganggu aktivitas operasi perusahaan, meningkatkan beban hutang perusahaan dan menjadikan perusahaan tersebut semakin tidak likuid.

Faktor makro dari luar perusahaan lainnya yang mempengaruhi *return* saham yaitu tingkat inflasi. Inflasi merupakan suatu keadaan yang ditandai dengan peningkatan harga-harga pada umumnya atau turunya mata uang yang beredar (Suyati, 2015). Inflasi itu terjadi karena meningkatnya jumlah uang yang beredar dan tidak diimbangi dengan peningkatan persediaan barang, dan hal ini akan mengakibatkan tingginya mata uang asing. Jika hal ini terjadi maka investor akan menanamkan modalnya ke dalam mata uang asing dari pada menginvestasikannya ke dalam saham, karena hal ini akan mengakibatkan harga saham turun dan return yang diterima oleh investor juga menurun.

Selanjutnya faktor berikutnya yang juga mempengaruhi *return* saham adalah suku bunga. Karena suku bunga memiliki hubungan timbal balik dengan *return* saham yang artinya, jika suku bunga naik maka *return* yang akan diterima oleh investor turun dan sebaliknya jika suku bunga itu turun maka *return* yang akan diterima oleh investor itu naik (Suyati, 2015).

Penelitian mengenai *return* saham sebelumnya telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Ma'arif dan Amanah (2017), menyatakan bahwa rasio profitabilitas dan rasio likuiditas berpengaruh positif terhadap *return* saham dan rasio *leverage* berpengaruh negatif terhadap *return* saham. Jika suatu perusahaan dapat menghasilkan laba yang tinggi, maka permintaan akan saham juga akan meningkat dan selanjutnya akan berdampak pada meningkatnya harga saham suatu perusahaan. Ketika harga saham semakin meningkat maka *return* saham juga otomatis akan meningkat.

Hasil penelitian Fitriana, dkk (2016), menyatakan bahwa rasio likuiditas (*current ratio*) tidak berpengaruh terhadap *return* saham, berbeda dengan penelitian dari Ma'arif dan Amanah (2017), yang menyatakan bahwa variabel rasio likuiditas (*current ratio*) berpengaruh positif terhadap *return* saham.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Suyati (2015), menyatakan bahwa tingkat suku bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Purnomodan Widayati (2013), dengan judul *Pengaruh Nilai Tukar, Suku Bunga, dan Inflasi terhadap Return Saham pada Perusahaan*

*Property*. Dimana variabel suku bunga berpengaruh terhadap *return* saham. Penelitian tersebut dilakukan pada perusahaan *property*.

Adanya beberapa penelitian terdahulu yang telah dijelaskan, untuk itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian ulang dengan mengembangkan penelitian yang dilakukan oleh Ma'arif dan Amanah (2017), tentang *Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Return Saham pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia*. Namun, dalam penelitian kali ini ada beberapa perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ma'arif dan Amanah (2017)

Perbedaan pertama, penelitian yang dilakukan oleh Ma'arif dan Amanah (2017), menggunakan tiga variabel yaitu rasio profitabilitas, rasio *leverage* dan rasio likuiditas. Sedangkan dalam penelitian ini peneliti menambahkan variabel inflasi, suku bunga dan nilai tukar. Alasan penambahan variabel inflasi karena ketika mengalami kenaikan atau penurunan maka akan berdampak pada kegiatan investasi, sehingga akan berpengaruh juga terhadap laba perusahaan. Selanjutnya alasan penambahan variabel suku bunga karena ketika suku bunga akan mempengaruhi ekonomi masyarakat dalam membuat keputusan berinvestasi. Dan yang terakhir penambahan variabel nilai tukar karena dampak secara langsung terjadinya fluktuasi kurs akan menyebabkan melemahnya mata uang rupiah terhadap mata uang asing sehingga berpengaruh terhadap keuangan perusahaan. Perbedaan kedua, penelitian Ma'arif dan Amanah (2017), dilakukan pada perusahaan manufaktur,



sedangkan penelitian ini dilakukan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI. Alasan peneliti memilih perusahaan pertambangan karena sektor pertambangan memiliki nilai kapitalisasi pendapatan yang cukup besar karena sumber daya alamnya yang melimpah disbanding sektor lain sehingga, membuat sektor pertambangan ini merupakan sektor yang kuat yang diminati investor saat ini.

Berdasarkan uraian di atas maka penelitian ini mengambil judul **“Pengaruh Kinerja Keuangan, Inflasi, Suku Bunga, dan Nilai Tukar terhadap *Return* Saham pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2014-2016”**



## 1.2 Ruang Lingkup

Untuk mempermudah penulisan skripsi ini dan supaya berjalan dengan baik juga terarah, maka perlu dibuat suatu batasan masalah. Adapun ruang lingkup permasalahan yang akan dibahas yaitu:

1. Peneliti hanya membahas tentang pengaruh kinerja keuangan, inflasi, suku bunga dan nilai tukar terhadap *return* saham.
2. Perusahaan yang diteliti adalah perusahaan dalam sektor pertambangan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014-2016.

## 1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat disimpulkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh rasio profitabilitas terhadap *return* saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
2. Bagaimana pengaruh rasio *leverage* terhadap *return* saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
3. Bagaimana pengaruh rasio likuiditas terhadap *return* saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Bagaimana pengaruh inflasi terhadap *return* saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
5. Bagaimana pengaruh suku bunga terhadap *return* saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

6. Bagaimana pengaruh nilai tukar terhadap *return* saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

#### 1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Menganalisis pengaruh rasio profitabilitas terhadap *return* saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Menganalisis pengaruh rasio *leverage* terhadap *return* saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Menganalisis pengaruh rasio likuiditas terhadap *return* saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Menganalisis pengaruh inflasi terhadap *return* saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. Menganalisis pengaruh suku bunga terhadap *return* saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
6. Menganalisis pengaruh nilai tukar terhadap *return* saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### 1.5 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan, antara lain:

1. Bagi perusahaan dan investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi perusahaan dan investor sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan dalam berinvestasi, sehingga nanti dapat memilih investasi apa yang terbaik untuk mereka.

2. Bagi akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan pengetahuan di dunia manajemen, sehingga dapat berguna dan dapat menerapkan teori yang telah diterima selama masa perkuliahan.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menambah bahan referensi bagi para peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian dibidang yang sama.